

Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* dalam Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tambun Utara

Bagus Wijaya Suryahadi¹, Dian Hartati², Suntoko³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Correspondence Author: baguswijayaaa66@gmail.com

Received: 17 June 2024

Accepted: 05 July 2024

Published: 31 July 2024

Abstract

The STAD Cooperative Learning model is identified as a crucial factor in enhancing the learning process and outcomes. During observations in the field, researchers encountered a significant challenge: students' limited understanding of persuasive text formats in research tasks. This prompted an investigation into how effective the STAD Cooperative Learning model could be in improving eighth-grade students' comprehension of persuasive text structures at SMPN 5 North Tambun. Using a quantitative approach through quasi-experimental methods, the study employed a Nonequivalent Control Group design. Experimental and control groups were selected from classes VIII 2 and VIII 4, respectively, in a non-random manner from a pool of 181 eighth-grade students, with 33 students sampled from each class. The research proceeded in three stages: Pretest, intervention, and Posttest. Initial assessments (Pretest) gauged students' proficiency in analyzing persuasive texts. Subsequently, the intervention phase involved implementing the modern STAD learning model, supported by carefully designed teaching materials. Following the intervention, Posttests were conducted to evaluate how effective the STAD model was in enhancing students' ability to analyze persuasive text structures. The data analysis included tests for normality, homogeneity, and hypothesis testing. The findings revealed that the Posttest results in the experimental group (averaging 89.50) surpassed those in the control group (averaging 76.22). Moreover, paired t-tests indicated a significant difference ($P = 0.000, < 0.05$) between Pretest and Posttest scores. Therefore, the STAD Cooperative Learning model proved effective in enhancing eighth-grade students' proficiency in deciphering persuasive text structures. This study underscores the influential role of the cooperative STAD learning model in improving students' grasp of persuasive text structures at SMPN 5 North Tambun.

Keywords: *STAD type cooperative, persuasive text structures, SMPN 5 North Tambun students*

Abstrak

Salah satu cara efektif untuk menaikkan proses pengajaran dan hasilnya ialah dengan menggunakan Model Pengajaran Kooperatif STAD. Selama observasi lapangan, peneliti menghadapi tantangan utama yaitu pemahaman terbatas siswa terhadap struktur teks persuasif. Hal ini mendorong penelitian untuk mengeksplorasi seberapa efektif Model Pengajaran Kooperatif STAD dalam menaikkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasif di SMPN 5 Tambun Utara. Penelitian ini menggunakan desain Kelompok Kontrol Nonequivalent, di mana kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara non-acak. Pendekatan kuantitatif diaplikasikan dengan metode quasi-eksperimen. Sampel diambil dari dua kelas di SMPN 5 Tambun Utara: kelas VIII 2 dengan cara kelompok kontrol dan kelas VIII 4 dengan cara kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 33 siswa dari total 181 siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Tahap Pretest dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam menganalisis teks persuasif sebelum menbiskan perlakuan, yang terdiri dari tiga tahap: Pretest, intervensi, dan Posttest. Selanjutnya, intervensi pengajaran dengan Model Pengajaran Kooperatif STAD diterapkan di kelas sampel. Posttest kemudian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model tersebut. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis membuktikan bahwa skor Posttest siswa pada grup eksperimen (rata-rata: 89,50) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (rata-rata: 76,22). Selain itu, uji paired t-test membuktikan perbedaan signifikan ($P = 0,000, < 0,05$) antara skor Pretest dan Posttest. Dengan demikian, Model Pengajaran Kooperatif STAD terbukti efektif dalam menaikkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks persuasif. Penelitian ini menekankan pentingnya Model Pengajaran Kooperatif STAD dalam menaikkan pemahaman siswa kelas VIII terhadap struktur teks persuasif di SMPN 5 Tambun Utara.

Kata kunci: Kooperatif Tipe STAD, Menelaah Struktur Teks Persuasif, Peserta didik SMPN 5 Tambun Utara.

Pendahuluan

Sejak kecil sampai dewasa, manusia merasakan kebutuhan akan pendidikan. Peran penting pendidikan terlihat dalam membentuk perilaku dan sikap individu. Pola pikir dan tindakan peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan, serta karakter mereka dibangun melalui proses ini. Meskipun pendidikan utamanya diperoleh dari sekolah, pengajaran juga bisa datang dari keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam keterampilan membaca, terlibat usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan berinteraksi dengan berbagai jenis teks. Tujuan dari membaca adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi peserta didik, dianggap sebagai kebutuhan utama untuk mencapai hasil belajar

yang optimal. Menurut Tarigan (2008: 7), aktivitas membaca meliputi eksplorasi pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi isi teks. Saat mempelajari teks persuasif, peserta didik diharapkan dapat mengasimilasi informasi yang disampaikan oleh penulis dan menangkap makna tersirat dalam teks. Peningkatan pemahaman, pandangan, dan motivasi peserta didik diharapkan mendukung pencapaian tujuan pengajaran.

Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang beragam. Beberapa peserta didik mungkin menghadapi keterlambatan atau hambatan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tanda baca atau ketegangan dalam membaca, menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik tidak selalu sejalan dengan perkembangan umum. KD 3.14 dalam Kurikulum 2013 menjelaskan kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks persuasif, termasuk struktur dan penggunaan bahasa. Teks persuasif sering kali mengandung saran, ajakan, dan pertimbangan tentang isu-isu kontemporer seperti lingkungan, kondisi sosial, dan keberagaman budaya. Sumber teks dapat diperoleh dari berbagai media, baik melalui pendengaran maupun bacaan.

Pada 17-18 Januari 2024, penelitian lapangan mengenai materi teks persuasif dilakukan di SMPN 5 Tambun Utara oleh tim peneliti. Kemampuan peserta didik dalam membaca teks persuasif dievaluasi melalui observasi. Disarankan agar guru menciptakan aktivitas belajar yang menarik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Peningkatan motivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Menurut Tarigan (2008: 7), inti dari kegiatan membaca adalah untuk memperluas pengetahuan guna mengatasi kesulitan pemahaman bacaan peserta didik. Shilphy (2020: 17) menjelaskan bahwa berbagai model pengajaran seperti Pengajaran Kontekstual, Pengajaran Berbasis Masalah, Pengajaran Kognitif, dan Pengajaran Kooperatif dapat diterapkan untuk mengubah pendekatan pengajaran di dalam kelas.

Para peneliti telah menemukan solusi bagi pendidik dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif, seperti Model Pengajaran Kooperatif. Menurut Rusman (2018: 203), pengajaran kooperatif melibatkan proses berbagi antara peserta didik untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam model pengajaran ini, diharapkan terjadi interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik, antar peserta didik sendiri, serta antara peserta didik dengan guru.

Nurdyansyah dan Fahyuni (2019: 65-78) mengidentifikasi beberapa model pengajaran kooperatif, di antaranya adalah Student Teams Achievement Division (STAD). Model Kooperatif Tipe STAD, seperti yang dijelaskan oleh Wardana, Ika (2017), menekankan pada organisasi kelas serta peningkatan kemampuan kolaborasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab diri sendiri dan kelas.

Dalam penerapan Model Kooperatif Tipe STAD, tim yang terbentuk terdiri dari 4-5 peserta didik untuk mendorong diskusi dan pertukaran gagasan. Meskipun demikian, evaluasi pemahaman materi tetap dilakukan secara individu. Peningkatan partisipasi peserta didik dalam membaca telah berhasil dicapai melalui Model Kooperatif Tipe STAD, di mana peserta didik aktif dalam menyampaikan dan menjelaskan materi di kelas. Pendalaman pemahaman materi terjadi karena pendidik memberikan pengajaran secara komprehensif bersama teman sekelas, memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh informasi secara merata.

Beberapa kelemahan dalam Model Kooperatif Tipe STAD, seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan penbisa saat membaca di hadapan teman-teman mereka, potensi dominasi diskusi oleh peserta didik lebih aktif, serta tantangan konsentrasi akibat kepadatan kelas, telah diamati. Namun, penerapan model ini dalam pengajaran teks persuasif bertujuan untuk menaikkan keterampilan membaca peserta didik dan mendorong kerja sama di antara anggota kelas.

Spesialisasi individu dalam memecahkan masalah dirangsang oleh guru menguasai strategi pengarahan, sehingga bakat-bakat khusus bisa muncul. Kegiatan direncanakan agar partisipasi aktif dari setiap anggota kelas bisa dioptimalkan, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap keseluruhan kelas.

Berlandaskan penjelasan tersebut, kebutuhan penyegaran konseptual dalam pendidikan menjadi jelas, guna menaikkan kemampuan menganalisis teks persuasif. Penyegaran ini mencakup perubahan metode pengajaran, teknik penyampaian materi, serta penjadwalan sesuai bagi peserta didik. Hasil diskusi antara peneliti dan pendidik, terdokumentasi melalui kegiatan observasi, membuktikan model pengajaran Kooperatif Tipe STAD belum diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 5 Tambun Utara. Selama pengamatan, gambaran tentang cara kerja dari model Kooperatif Tipe STAD tersebut telah diberikan oleh peneliti. Demikian disusunlah judul “Penggunaan Model Pengajaran *Cooperative Tipe STAD* dalam Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Teks Persuasif pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 5 Tambun Utara”

Metode

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimental. Desain penelitian yang dipilih ialah Metode Kontrol Kelas Tidak Sama, di mana kelas tidak dipilih secara acak. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII 2 dengan cara kelompok kontrol dengan 33 peserta didik, dan kelas VIII 4 dengan cara kelompok eksperimen dengan

jumlah peserta didik yang sama. Fokus analisis ialah pada kinerja peserta didik dalam menjawab pertanyaan esai yang disiapkan oleh peneliti. Data terkumpul akan dievaluasi menggunakan perangkat lunak statistik SPSS Versi 27 untuk mengevaluasi efektivitas model pengajaran Kooperatif Tipe STAD dalam menaikkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks persuasif.

Dua kelas telah dipilih oleh peneliti melalui proses sampel, di mana model pengajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan pada grup eksperimen untuk menganalisis struktur teks persuasif secara modern, sementara kelompok kontrol menerima instruksi dengan metode konvensional. Teknik pengambilan sampel diaplikasikan ialah *purposive sampling*, dipilih berlandaskan pertimbangan atau tujuan tertentu, bukan secara acak atau berlandaskan strata kelas. Alasan penggunaan *purposive sampling* ialah kesesuaiannya dengan pendekatan kuantitatif penelitian tidak bertujuan untuk generalisasi.

Pedoman disarankan oleh Sugiyono (2017: 91) tentang ukuran sampel telah diacu oleh peneliti dalam proses pemilihan sampel. Rentang ukuran sampel disarankan ialah antara 30 hingga 500, dengan minimal 30 anggota dalam setiap kategori sampel. Kelas VIII 2 dan VIII 4 di SMPN 5 Tambun Utara telah dipilih dengan cara sampel berlandaskan pedoman tersebut, memenuhi syarat jumlah peserta didik diperlukan untuk menerapkan model STAD.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data Pretest

Data *Pretest* diperoleh oleh peneliti dari kedua kelas. Kelas VIII 2, terdiri dari 33 peserta didik, mengikuti metode kelompok kontrol, sementara metode kelompok eksperimen diikuti oleh kelas VIII 4 dengan jumlah setara. Rentang penilaian telah ditetapkan antara 7 hingga 30 poin. Tujuan dari *Pretest* ialah untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik dan menilai kesiapan mereka terhadap materi diajarkan.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data *Pretest*, beberapa nilai seperti SMI (nilai maksimum yang diinginkan), Xmin (nilai minimum), Xmax (nilai maksimum), Mean (rerata), dan deviasi standar (s) untuk kelompok eksperimen telah dicatat dalam penelitian ini. Kemudian, hasil-hasil tersebut dianalisis.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pre-test Kelompok kontrol dan Kelompok eksperimen

Kelas	Jumlah Peserta didik	SMI	Xmin	Xmax	Mean	S
Eksperimen	33	30	76	79	78.6	2.32
Kontrol	33	30	66	74	70.4	1.89

Dokumentasi data dalam tabel membuktikan rata-rata nilai *Pretest* pada kelompok eksperimen ialah 78.6, dengan deviasi standar sebesar 2.32. Sebaliknya, rata-rata nilai *Pretest* pada kelompok kontrol ialah 70.4, dengan deviasi standar sebesar 1.89. Sebelum melanjutkan dengan Uji-t untuk menilai signifikansi perbedaan antara rata-rata *Pretest* dari kedua kelas, perlu dilakukan uji terlebih dahulu untuk memastikan apakah data nilai *Pretest* dari kedua kelas tersebut mengikuti distribusi normal dan homogen. Meskipun ada perbedaan kecil dalam rata-rata *Pretest* dari kedua kelas, evaluasi perbedaan tersebut memerlukan Uji-t untuk menilai signifikansinya.

a. Uji Normalitas *Pretest*

Tujuan dari proses pengujian normalitas ialah untuk mengevaluasi apakah distribusi data memegang sifat normal atau tidak. Pengujian normalitas akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 27.0 untuk menganalisis data, dengan nilai signifikansi dengan cara dasar untuk menolak hipotesis alternatif (H_a).

Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua hipotesis diajukan:

- Hipotesis nol (H_0) menyatakan data berdistribusi normal.
- Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan data tidak berdistribusi normal.

Kriteria untuk menguji hipotesis ialah dengan cara berikut:

- Jika nilai P-value lebih besar atau sama dengan α (0,05), maka H_0 diterima.
- Jika nilai P-value kurang dari atau sama dengan α (0,05), maka H_0 ditolak.

Uji Shapiro-Wilk diaplikasikan untuk menguji hipotesis. Informasi mengenai hasil analisis normalitas akan disajikan dalam tabel yang mengikuti.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	898	33	0.15
	Kontrol (Konvensional)	663	33	0.00

Tabel 3. Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	Nilai Signifikasi	Kesimpulan
Eksperimen	0.15	Ho diterima
Kontrol	0.00	Ho ditolak

Tabel 4.3 membuktikan hasil pengujian normalitas data *Pretest*. Nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen ialah 0.15, yang membuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal karena H_0 diterima. Sebaliknya, kelompok kontrol memegang nilai signifikansi 0.00, menolak H_0 karena distribusi tidak normal. Dengan distribusi data tidak normal pada kelompok kontrol, analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan cara pendekatan statistik nonparametrik untuk membandingkan rata-rata antara kedua kelompok tanpa memerlukan uji homogenitas.

b. Uji Mann-Whitney Data Pretest

Setelah evaluasi data *Pretest* dilakukan untuk normalitas, ditemukan kriteria distribusi normal tidak dipenuhi oleh satu kelas. Dengan cara akibatnya, uji perbedaan dua rata-rata dilakukan menggunakan metode uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* pada data *Pretest* bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan menganalisis struktur teks persuasif sebelum perlakuan antara kelompok yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan cara eksperimen dan kelompok yang mengikuti pengajaran konvensional dengan cara kontrol. Selanjutnya, hipotesis dalam uji *Mann-Whitney* pada data *Pretest* akan dijelaskan lebih lanjut.

Hipotesis nihil: Ada perbedaan dalam kemampuan menganalisis struktur teks persuasif antara peserta didik yang ada pada grup eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis Alternatif: Tidak ada perbedaan dalam kemampuan menganalisis struktur teks persuasif antara peserta didik yang ada pada grup eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ialah penjelasan tentang prinsip-prinsip yang diterapkan saat membuat keputusan dalam uji *Mann-Whitney*:

Jika nilai signifikansi (sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima.

Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak.

Analisis uji *Mann-Whitney* terkait kemampuan mengevaluasi struktur teks persuasif peserta didik pada *Pretest* telah dilaksanakan, dengan bantuan SPSS 27.0 untuk Windows.

Tabel 4. Hasil Data Uji Mann-Whitney Pretest Test Statistics^a
Hasil Belajar Menelaah

<i>Mann-Whitney U</i>	324.000
Wilcoxon W	990.000
Z	-3.730
Asymp. Sig. (2tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berlandaskan data analisis tabel 4.6, ditemukan nilai signifikansi dari uji perbedaan dua rata-rata *Pretest* ialah 0,000, menandakan nilainya kurang dari 0,05. Dengan mempertimbangkan kriteria pengambilan keputusan telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan bisa ditarik ialah hipotesis nol (H_0) ditolak, membuktikan adanya perbedaan dalam kemampuan awal peserta didik untuk menganalisis struktur teks persuasif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Analisis Data Posttest

Analisis membuktikan data Posttest diperoleh dari dua kelas yang berbeda: kelas VIII 4 dengan cara kelompok eksperimen dengan 33 peserta didik, dan kelas VIII 2 dengan cara kelompok kontrol dengan jumlah yang sama. Rentang penilaian berkisar dari 7 hingga 30 poin. Tujuan pengumpulan data ialah untuk menilai peningkatan keterampilan peserta didik dalam menganalisis struktur teks persuasif dengan membandingkan model standar dan pendekatan kooperatif STAD. Posttest dilakukan di setiap kelas. Setelah diproses, nilai-nilai ideal maksimum (SMI), minimum (Xmin), maksimum (Xmax), mean (Mean), dan deviasi standar (s) telah diidentifikasi untuk kelompok eksperimen.

Tabel 5. Hasil Analisis Data *Post-test* Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelas	Jumlah Peserta didik	SMI	Xmin	Xmax	Mean	S
Eksperimen	33	30	88	91	.89.50	.2.173
Kontrol	33	30	70	80	.76.22	.1.833

Berlandaskan data tersedia, terlihat bahwa rata-rata skor Posttest pada grup eksperimen mencapai 89.50 dengan deviasi standar sebesar 2.173, sementara pada grup kontrol, skor mencapai 76.22 dengan deviasi standar sebesar 1.833. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor di kedua kelas. Setelah mencatat rata-rata skor Posttest, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data dengan menguji normalitas untuk mengevaluasi perbedaan dalam kemampuan menganalisis struktur teks persuasif.

a) Uji Normalitas *Posttest*

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 27.0 untuk menilai apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Saat menganalisis data, nilai signifikansi diaplikasikan untuk menolak hipotesis nol (H_0). Pembahasan tentang hipotesis dalam pengujian normalitas akan dijelaskan lebih lanjut.

- Hipotesis nol (H_0), diasumsikan distribusi normal diamati pada skor *Posttest* kelompok eksperimen dan control.

- Hipotesis alternatif (H_a), diasumsikan distribusi normal tidak diamati pada kedua kelompok tersebut.

Kriteria yang diterapkan untuk menguji sebuah hipotesis ialah dengan cara berikut:

- Jika P-value melewati batas α (0,05), hipotesis nol akan diterima.
- Jika P-value di bawah α (0,05), hipotesis nol akan ditolak.

Suatu hipotesis telah diuji normalitasnya dan hasilnya telah disajikan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	Eksperimen	901	33	3.63
	Kontrol (Konvensional)	763	33	1.15

Tabel 7. Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	3.63	Ho diterima
Kontrol	1.15	Ho diterima

Berlandaskan data terdapat dalam tabel pengujian di atas, nilai signifikansi yang tercatat ialah 3.63 untuk kelompok eksperimen dan 1.15 untuk kelompok kontrol. Dengan demikian, nilai signifikansi untuk kedua kelas tersebut melebihi 0,05. Ini mengindikasikan skor *Posttest* dari kedua kelas berasal dari populasi dengan distribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, uji parametrik seperti uji Homogenitas bisa dilakukan untuk memverifikasi keseragaman varians di antara kelas-kelas tersebut. Langkah selanjutnya ialah melakukan uji parametrik untuk menguji homogenitas.

b) Uji Homogenitas Data *Posttest*

Setelah normalitas diperiksa, data dari kelompok kontrol dan eksperimen membuktikan distribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode statistik parametrik. Salah satu teknik yang diaplikasikan ialah uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan karakteristik populasi awal dari dua sampel yang independen. Berikut ini akan dijelaskan lebih detail mengenai kriteria interpretasi uji homogenitas.

- Jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka H_0 akan diterima, mengindikasikan homogenitas varians.

- Jika probabilitasnya kurang dari 0.05, maka H_0 akan ditolak, mengindikasikan ketidak-homogenan varians.

Tabel 4.8
Hasil Data Uji Homogenitas Data *Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai	Equal variance Assumed	1.783	.180	7.339	66	.000	4.389	.511	3.236	5.815

Hasil output membuktikan nilai Signifikansi (Sig) dari uji Levene untuk kesetaraan varians ialah 0,180, melebihi batas ambang 0,05. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianggap seragam. Dengan homogenitas data terpenuhi, langkah berikutnya ialah melakukan pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 2.7 untuk Windows.

3. Analisis Data *N-Gain*

Pengujian mengenai peningkatan *N-Gain* diperoleh dari dua kelas, di mana kelas VIII 4 berperan dengan cara kelompok eksperimen yang terdiri dari 33 siswa, dan kelas VIII 2 dengan cara kelompok kontrol dengan jumlah peserta yang sama, yakni 33 siswa. Rentang skornya berkisar dari 7 hingga 30 poin. Evaluasi *N-Gain* diaplikasikan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dalam memahami struktur teks persuasif melalui penerapan model pengajaran kooperatif tipe STAD.

Setelah analisis Pretest, data membuktikan Skor Ideal Maksimum (SMI), Skor Minimum (X_{min}), Skor Maksimum (X_{max}), Skor Rata-rata ($Mean$), dan Standar Deviasi (s) untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis *N-Gain* untuk kedua kelas dalam tabel membuktikan perbedaan skor dari *Pretest* ke *Posttest* serta evaluasi efektivitas metode atau perlakuan yang digunakan.

Tabel 9. Hasil Analisis Data *N-Gain* Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelas	Jumlah Peserta didik	SMI	X_{min}	X_{max}	Mean	S
Eksperimen	33	30	13	87	.78.50	.2.179
Kontrol	33	30	10	68	.42.89	.1.153

Interpretasi dari Tabel 4.9 membuktikan perbedaan yang signifikan dalam hasil analisis *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen memegang rata-rata *N-Gain* sebesar 78,50 dengan deviasi standar 2,179, sementara kelompok kontrol memegang rata-rata *N-Gain* sebesar 42,89 dengan deviasi standar 1,153. Perbedaan ini membuktikan bahwa pendekatan pengajaran dengan menggunakan Model Pengajaran Kooperatif STAD memberikan hasil yang lebih baik dalam menaikkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode yang diaplikasikan oleh kelompok kontrol.

Tabel 10. Hasil Uji Data *N-Gain*

	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
Jumlah Peserta didik	33 Peserta didik				33 Peserta didik			
Nilai Rata-Rata	64,06	82,68	0,70	Tinggi	40,22	60,72	0,22	Rendah

Dalam Tabel 4.10, terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks persuasif, seperti yang terlihat dari *N-Gain* kelompok eksperimen, mencapai nilai 82,68, yang dianggap tinggi. Selain itu, nilai *Pretest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai *Pretest* kelompok kontrol, dengan perbandingan $64,06 \geq 40,22$. *Posttest* kelompok eksperimen mencapai 82,68, sedangkan untuk kelompok kontrol mencapai 60,72. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan model pengajaran kooperatif tipe STAD bisa didukung oleh data disajikan.

4. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi syarat yang diperlukan dan setelah data membuktikan distribusi yang normal serta varians yang seragam, langkah berikutnya ialah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample t-test. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara penerapan model pengajaran kooperatif tipe STAD dan model pengajaran konvensional di SMPN 5 Tambun Utara. Pengukuran dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk Windows. Kriteria hipotesis akan diimplementasikan dengan cara berikut.

Ho: Tidak ada bukti yang membuktikan efektivitas pengajaran kooperatif tipe STAD dalam menaikkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 5 Tambun Utara dalam menelaah struktur teks persuasif.

Ha: Terdapat bukti yang membuktikan efektivitas pengajaran kooperatif tipe STAD dalam menaikkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 5 Tambun Utara dalam menelaah struktur teks persuasif.

Dalam konteks pengujian hipotesis, pernyataannya bisa diungkapkan dengan cara berikut:

Ho akan diterima jika nilai signifikansi (sig) ialah ≥ 0.05 .

Ho akan ditolak jika nilai signifikansi (sig) ialah < 0.05 .

Tabel 11. Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

Pair		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	pretes–postes	-5.732	3.002	.672	-5.332	-4.502	-7.592	33	.000

Data dalam Tabel 4.11 membuktikan nilai Signifikansi (2-tailed) ialah 0,000. Sehubungan dengan hipotesis satu arah, perhitungan nilai Signifikansi/2 menghasilkan $0,000/2 = 0,000$. Maka, penolakan terhadap Ho terjadi, yang membuktikan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis STAD telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 5 Tambun Utara dalam menganalisis struktur teks persuasif.

Kesimpulan

Setelah menganalisis dan menyajikan data, simpulan dari penelitian ini ialah penerapan model pengajaran kooperatif tipe STAD terbukti lebih efisien dalam mengajarkan analisis struktur teks persuasif jika dibandingkan dengan menggunakan model pengajaran konvensional. Hal ini didukung oleh perbedaan dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik selama proses analisis. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan membaca, yang pada gilirannya membantu mereka meraih prestasi lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pengajaran teks persuasif selama pembelajaran.

Data posttest dari kelompok eksperimen membuktikan skor sebesar 89,50, melebihi rata-rata skor dari kelompok kontrol yang mencapai 76,22, menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Perbedaan yang signifikan ini juga ditegaskan oleh analisis perbandingan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dukungan tambahan diperoleh dari penggunaan indeks gain yang dinormalisasi untuk memantau persentase peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks persuasif antara model pengajaran kooperatif tipe STAD dan model pengajaran konvensional. Tingkat signifikansi hasil analisis menggunakan metode *Mann-Whitney* ialah

kurang dari 0,05 ($p = 0,00$). Hasil dari *N-Gain* membuktikan peningkatan yang signifikan, dengan skor eksperimen mencapai 0,70, sementara skor kontrol hanya mencapai 0,22, membuktikan peningkatan yang lebih rendah. Temuan ini diperkuat oleh perbandingan skor *N-Gain*, dimana hasilnya membuktikan $0,00 < 0,05$, menolak hipotesis nol (H_0) dan menegaskan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks persuasif secara signifikan lebih tinggi ketika menggunakan model pengajaran kooperatif tipe STAD daripada menggunakan model pengajaran konvensional.

Referensi

- Abbas, N. (2020). Pengembangan Perangkat Pengajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Model Pengajaran Berlandaskan Masalah (Problem Based Instruction). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 55-67.
- Amaliyah, N. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Gosyen Publishing.
- Arend, M. (2018). *Model-model Pengajaran*. Pustaka Belajar.
- Ariani, T., et. al. (2018). Model Pengajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pengajaran Teams Games Tournament (TGT). *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 1(2), 65-77.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Asdi Mahasatya.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Budiana, I. (2022). *Strategi Pengajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Darmawati, U. (2018). *Ragam Teks Pengetahuan dan Penerapan*. PT Intan Pariwara.
- Fathurrohman, M., & Sutistyorini. (2012). *Belajar & Pengajaran Meningkatkan Mutu Pengajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Finoza, L. (2017). *Komposisi Bahasa untuk Mahapeserta didik Jurusan Non Bahasa*. Gramedia,
- Fuadah, L.S. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi. *Jurnal Pendidikan Siliwangi*, 5(2), 44-58.
- Gunawan, M.A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Parama Publishing.
- Haerullah, A. (2017). *Model & Pendekatan Pengajaran Inovatif*. CV. Lintas Nalar.
- Hamdayama, J. (2018). *Metodologi Pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hamidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pengajaran*, 3(1), 20-23.
- Hawa, et al. (2021). Efektivitas Pengembangan Perangkat Pengajaran Model PBL berbantuan Simulasi PhET pada Materi Termodinamika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 327-334.
- Helmiati. (2012). *Model Pengajaran*. Aswaja Pressindo.

- Junihot, S.M. (2021). Implikasi Konsep dan Desain Kurikulum dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 272-287.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirunnisa, (2018). Penerapan Model Student Team Achievement Divison (STAD) Pada Pengajaran Menulis Karangan Persuasi Peserta didik Kelas VIII B SMPN 5 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pena*, 4(1), 53-62.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pengajaran Numbered Head Together untuk Menaikkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Kemendikbud.
- Kosasih., Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widya.
- Lestari., & Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Lipiah, dkk. (2022). "Implementasi Model Pengajaran Kontekstual". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 31-40.
- Mahdi dan Yusrizal. (2018). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di Mardasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 3 (01) 201, 410-417. <http://dx.doi.org/10.3126/pbio.v3i1.2715>
- Marjuki, (2020). *Model Pengajaran Berbasis Pendekatan Sainifik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, et al. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Peserta didik SMP-MTs Kelas VIII*. Yrama Widya.
- Nisaa, C. (2020). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318-333.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyanul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pengajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia, Shilphy, A. (2020). *Model-model Pengajaran*. Deepublish Publisher.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pengajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pengajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pengajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Shilphy, A. (2020). *Model-model Pengajaran*. Deepublish Publisher.
- Siregar. (2019). Pengaruh Model Pengajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Inpafi*, 2(2), 171-179.
- Slavin, R.E. (2018). *Cooperative Learning*. Nusa Media
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Surata I.W. 2014. Pengaruh Model Pengajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Tahrim, T., et al. (2021). *Pengembangan model dan strategi pengajaran bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Dengan cara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tim Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2010a). *Model Pengajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2010b). *Mendesain Model Pengajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Usmandi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wardana, I., Tinggi, B., & Halimah, H. (2017). Penerapan Model Pengajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA Avogadro SMAN 2 Pangkajene. *Chemica*, 18 (1).78.
- Wikanengsih, Noflyanti, Ismayani, M. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP disusun guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
<https://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelB75014B49ADF96FF1A3>
- Wulandari, I. (2022). Model Pengajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pengajaran. *MI: Jurnal Papeda*, 4(2), 01-07.
- Yumna, S.F. (2023). "Penerapan Pengajaran Teks Persuasif Menggunakan Model Kooperatif Student Team Achievement Division". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 185-192.